BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu sektor penting pembangunan ekonomi Indonesia dimana didalamnya termasuk kegiatan distribusi telur ayam. ayam telur merupakan salah satu ternak unggas yang cukup potensial di Indonesia. Ayam petelur dibudidayakan khusus untuk menghasilkan telur secara komersial. Telur konsumsi dihasilkan oleh ayam ras petelur dan merupakan salah satu jenis unggas yang diternakkan di Indonesia. Populasi ayam ras petelur semakin meningkat dari tahun ke tahun dikarenakan semakin meningkatnya permintaan masyarakat akan telur konsumsi.

Agar berhasil meningkatkan daya saing produk, sebuah perusahaan juga perlu mencari keunggulan kompetitif di luar perusahaannya sendiri, yaitu ke rantai nilai pemasok, distributor dan pelanggan. Beberapa perusahaan bermitra dengan pemasok dan distributor tertentu untuk membentuk rantai pasokan (*Supply Chain*) yang lebih unggul.

Kendala utama dalam rantai pasokan adalah perencanaan, sosialisasi, pengiriman dan ekspektasi. Oleh karena itu manajemen rantai pasokan memegang peranan penting dalam upaya peningkatan distribusi telur ayam. Kemajuan suatu industri tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang ada , adanya kerja sama dan kolaborasi antara perusahaan merupakan salah satu keefektifan dalam menjamin rantai pasok hingga adanya konsep *supply chain management*(SCM).

supply chain adalah jaringan seluruh organisasi mulai dari pemasok sampai kepada pengguna akhir, yang didalamnya terdapat aliran dan transformasi material,informasi dan uang. Rantai nilai merupakan alat untuk mengidentifikasi cara-cara untuk menciptakan nilai pelanggan yang lebih besar. Setiap perusahaan adalah kumpulan aktivitas yang dilakukan untuk mendesain, memproduksi, memasarkan, menyerahkan dan mendukung produk (Kotler, 2004).

Rantai nilai memperlihatkan nilai total dan terdiri atas aktivitas nilai dan margin. Aktivitas nilai adalah aktivitas yang terpisah secara fisik dan teknologi. Sedangkan margin merupakan perbedaan antara nilai total dan biaya kolektif pelaksanaan aktivitas nilai (Porter, 1994). Disini rantai nilai memiliki peranan penting dimana seluruh siklus produksi diperhatikan termasuk hubungan dengan pasar akhir.

Telur ayam ras adalah salah satu sumber pangan protein hewani yang populer dan sangat diminati oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan ayam ras dapat memenuhi kebutuhan gizi yang diharapkan Disamping merupakan bahan makanan yang sempurna, telur juga merupakan produk yang mudah rusak, kerena memiliki sifat mudah pecah dan kualitasnya cepat merubah baik dalam proses transportasi maupun selama penyimpanan.

Telur merupakan produk peternakan yang memberikan sumbangan besar bagi tercapainya kecukupan gizi masyarakat. dari sebutir telur didapatkan gizi yang cukup sempurna karena mengandung zat-zat gizi yang lengkap dan mudah dicerna. Selain itu, bahan pangan ini juga bersifat serba guna karena dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan.

Tabel 1. Kandungan gizi per 100 gram telur puyuh, telur ayam, dan telur itik Zat gizi

	Telur puyuh	Telur ayam	Telur itik
Energi (kkal)	158,00	143,00	185,00
Protein (g)	13,05	12,58	12,81
Total lemak (g)	11,09	9,94	13,77
Karbohidrat (g)	0,41	0,77	1,45
Kalsium/Ca (mg)	64,00	53,00	64,00
Besi/Fe (mg)	3,65	1,83	3,85
Magnesium/Mg (mg)	13,00	12,00	17,00
Fosfor/P (mg)	226,00	191,00	220,00
Kalium/K (mg)	132,00	134,00	222,00
Natrium/Na (mg)	141,00	140,00	146,00
Seng/Zn (mg)	1,47	1,11	1,41
Tembaga/Cu (mg)	0,06	0,10	0,06
Mangan/Mn (mg)	0,04	0,04	0,04
Thiamin (mg)	0,07	0,07	0,16
Riboflavin (mg)	0,48	0,48	0,40
Niasin (mg)	0,07	0,07	0,20
Asam Panthothenat (mg)	1,44	1,44	1,86
Vitamin B6 (mg)	0,14	0,14	0,25
Vitamin E (mg)	1,08	0,97	1,34
Kolesterol (mg)	844,00	423,00	884,00
Vitamin B12 (mkg)	1,58	1,29	5,40
Selenium/Se (mkg)	32,00	31,70	36,40
Vitamin K (mkg)	0,30	0,30	0,40
Vitamin A (IU)	543,00	487,00	674,00

Sumber : USDA (2007)

Tabel 1 memperlihatkan bahwa telur ayam ras mempunyai zat gizi yang baik dan memiliki kandungan kolesterol lebih rendah dibandingkan dengan telur puyuh dan telur itik. Maka dari itu tingginya kebutuhan telur ayam masyarakat sangatlah tinggi dikarenakan gizi dari telur ayam lebih baik dibandingkan dengan telur yang lain.

1.2. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi rantai pasokan pada distribusi telur ayam ?
2. Bagaimana distribusi pada rantai nilai dan nilai tambah di sepanjang rantai nilai distribusi telur ayam ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis kondisi rantai pasokan distribusi telur ayam pada peternakan Kelompok Tani Sejahtera yang bertempat di probolinggo.
2. Mengetahui besarnya distribusi rantai nilai dan nilai tambah di sepanjang rantai nilai distribusi telur ayam.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui seberapa besar nilai kinerja *supply chain management* (SCM) pada telur ayam ras pada Kelompok Tani Sejahtera *farm*.
2. Bagi penulis dapat mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari selama masa program belajar mengajar berlangsung. Selain itu penulis dapat mengetahui alur produksi hingga pemasaran telur ayam ras.
3. Bagi peneliti lain agar tulisan ini dapat dijadikan refrensi untuk penelitian selanjutnya.